

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan agar kegiatan operasional perusahaan terus berjalan. Bukan hanya tanggung jawab kepada pemilik, namun sekarang ini yang terpenting adalah memberikan tingkat pengembalian yang besar kepada *stakeholder*. Tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder* menjadi sangat penting sehingga menuntut perusahaan untuk menimbang semua strategi yang diambil dan dampaknya kepada stakeholder tersebut. Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya nilai pemegang saham didorong oleh kebutuhan modal yang salah satunya berasal dari investor pasar saham. Sedangkan pada perusahaan global terutama di Amerika Serikat, perhatian akan pentingnya nilai pemegang saham berawal dari banyaknya akuisisi dan *hostile take over* yang menyadarkan para CEO untuk mementingkan kepentingan pemegang saham.

Untuk menetapkan tujuan yang mencakup *stakeholder*, maka tujuan semula *profit oriented* berubah menjadi *value oriented*. Sehingga selain untuk keuntungan, yang dimaksimalkan dari suatu perusahaan adalah nilai atau *value* dari perusahaan tersebut. Yang dapat menjadi acuan untuk mendapatkan informasi tersebut adalah laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut kita dapat mendapatkan informasi yang dapat diolah untuk kepentingan pemegang saham.

Menurut James Knight (1997), pada bukunya yang berjudul *Value Based Management*, kinerja dan prestasi manajemen dapat diukur dengan perhitungan analisa rasio-rasio keuangan yang dapat di hitung dari laporan keuangan perusahaan yaitu neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Namun, kedua laporan tersebut disusun berdasarkan metode atau perlakuan akuntansi yang terkadang tidak sesuai dengan keadaan sekarang perusahaan. Hal tersebut dapat menyebabkan distorsi akuntansi yang menyebabkan kinerja perusahaan tidak dapat diukur secara tepat.

Metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan laba rugi sangat mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan. Perbedaan penggunaan metode depresiasi yaitu garis lurus, saldo menurun atau jumlah angka tahun akan mengakibatkan perbedaan signifikan pada biaya penyusutan. Selain itu terdapat perbedaan metode dalam penilaian persediaan yaitu metode FIFO, LIFO dan *Weighted Average*. Pada buku akuntansi keuangan dikatakan bahwa "*Income numbers are often affected by the accounting methods employed*" (Kieso and Weygant, 1998: 147). Perbedaan metode penilaian penyusutan aktiva tetap dan persediaan per periode akan menghasilkan laba yang berbeda. Pemilik perusahaan seringkali tidak mempertimbangkan hal ini dalam mengukur keberhasilan perusahaannya. Mereka cenderung hanya membandingkan laporan keuangan per periode untuk menentukan seberapa baik kinerja manajemennya.

Pengukuran kinerja dan prestasi berdasarkan laporan laba rugi tidak mengukur nilai tambah (*value added*) yang diciptakan di dalam suatu perusahaan. Tetapi lebih cenderung mementingkan ukuran dan jumlah. Untuk lebih mengukur nilai tambah yang diciptakan dalam perusahaan, manajemen dapat menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*). Pertama kali EVA diperkenalkan oleh G. Bennet Stewart III, dalam bukunya *The Quest For Value* (Harper Business 1991). Nilai perusahaan diperoleh dari present value jumlah EVA dimasa datang atau dapat disebut dengan *Market Value Added*, ditambahkan dengan *invested capital* di awal tahun.

Konsep EVA secara sederhana yaitu suatu perusahaan dikatakan dapat meningkatkan pemegang sahamnya bila tingkat pengembaliannya lebih besar daripada biaya kapitalnya. Sebelum menghitung EVA yang dilakukan pertama kali adalah pemisahan aktivitas, dengan memisahkan aktivitas mana saja yang bersifat *value added* dari aktivitas yang bersifat *non value added*. Pembagian ini diperlukan sehingga manajemen organisasi dapat fokus untuk mengurangi biaya biaya yang timbul akibat aktivitas yang tidak menambah nilai. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Cara menghitung EVA adalah dengan mengurangi laba operasional bersih setelah pajak (*net operating profit after tax*) atau biasa disebut dengan NOPAT dengan biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh

penyedia modal jika modal tersebut diinvestasikan ditempat lain, dengan resiko sebanding.

Perusahaan yang diteliti oleh penulis adalah salah satu perusahaan kontraktor minyak yang terkenal di seluruh dunia yang juga listed di New York Stock Exchange, yaitu PT. ABC. PT. ABC juga mempunyai kantor operasional di Indonesia, namun tidak masuk di Bursa Efek Indonesia. Sehingga apabila kita ingin menghitung *value* dari perusahaan ini, kita harus menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan ke seluruh dunia yang berarti menilai PT. ABC dari seluruh kegiatan operasionalnya di seluruh dunia .

Dengan melakukan penelitian tentang konsep EVA ini maka akan dilihat seberapa besar nilai tambah yang telah diciptakan oleh manajemen bagi perusahaan dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah. Karena data laporan keuangan yang disajikan tidak berdasarkan regional ataupun segmen bisnisnya, maka penelitian ini akan membandingkan antara EVA PT.ABC dengan kompetitornya yang satu level. Dengan kata lain bahwa karya akhir ini bertujuan untuk menilai kinerja manajemen PT. ABC untuk meningkatkan nilai tambah dibandingkan dengan perusahaan kompetitornya yang sejenis.

1.2 Perumusan Permasalahan

Situasi dan kondisi perekonomian yang tidak menentu saat ini berdampak luas di seluruh sektor, tak terkecuali sektor perminyakan. Kondisi sulit harus dihadapi oleh para pelaku ekonomi dalam menjalankan usahanya. Harga yang fluktuatif menjadi faktor yang penting bagi para pelaku pasar untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan mereka.

Dengan terjadinya penurunan produksi minyak, akan secara langsung berpengaruh terhadap perusahaan kontraktor minyak di mana kegiatan operasionalnya adalah melakukan *drilling* dan *logging* untuk memproduksi minyak. Perusahaan ABC mempunyai beberapa kompetitor yang berkompetisi secara langsung. Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan

analisis untuk mengetahui kinerja perusahaan ABC sampai akhir tahun 2007 di bandingkan dengan ke dua kompetitornya dengan menggunakan metode EVA.

Dalam konsep EVA, suatu perusahaan dikatakan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya bila tingkat pengembaliannya lebih besar daripada biaya kapitalnya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Dan untuk mendapatkan keakuratan penilaian kinerja, dilakukan penilaian dengan metode EVA. Penelitian akan difokuskan pada beberapa hal, yaitu: Bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis dengan menggunakan metode EVA. Apakah manajemen dapat menciptakan nilai tambah perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan penulisan karya akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap kinerja keuangan PT. ABC dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA).
2. Membandingkan dengan dua kompetitornya untuk mengetahui posisi PT. ABC di pasar dunia.
3. Memberikan gambaran seberapa besar perubahan rasio keuangan yang dihitung dengan analisis Dupont dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan manajemen secara keseluruhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi pihak yang berkepentingan
 1. Manajer, untuk mengetahui kinerja yang telah berhasil dicapai oleh perusahaan selama ini, serta berguna untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

2. Pemegang saham, untuk membantu dalam proses mengambil keputusan.
3. Para pembaca, untuk menambah informasi dan wawasan mengenai kondisi dan kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Ruang lingkup pembahasan akan di fokuskan kepada kondisi PT. ABC terutama pada analisis kinerja dan rasio keuangan perusahaan dengan menggunakan data yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang telah dipublikasikan dari tahun 2005 sampai dengan 2007. Analisis rasio keuangan yang akan dibahas meliputi analisa rasio profitabilitas yang akan dikaitkan dengan *Return On Equity*, sedangkan untuk menganalisis kinerja dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

1.6 Model Operasional Penelitian

Penulisan karya akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian serta metode penelitian yang digunakan agar penulis menjadi lebih terarah dan dapat membanu penulis dalam melakukan penelitian dan pemecahan masalah.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menguraikan secara jelas mengenai landasan teori yang digunakan secara keseluruhan untuk penelitian, yaitu meliputi analisis secara fundamental, analisis perhitungan rasio keuangan dan analisis pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA.

BAB III: Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini akan berisi tentang seluruh informasi perusahaan yang diteliti oleh penulis. Perusahaan yang diteliti ada tiga yang ketiganya berada di industri yang sama.

BAB IV: Analisa dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan mengenai perbandingan rasio keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir dari tahun 2005 sampai 2007, serta pembahasan dan penghitungan EVA lalu dibandingkan dengan kompetitornya.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan berisi tentang kesimpulan dan saran atas pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan diambil setelah melakukan analisis terhadap permasalahan yang berhubungan dengan rasio keuangan perusahaan dan metode EVA. Sedangkan saran diberikan dengan menyampaikan rekomendasi kepada perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan lebih memperhatikan hal hal krusial yang berhubungan dengan rasio keuangan.